

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 335 DAN PSAK 409 (STUDI KASUS LAZISMU KOTA MAKASSAR)

Nurhanisa Syahrir¹, Sahade², M. Ridwan Tikollah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: nurhanisasyahrir882@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 335 dan PSAK 409 pada Lazismu Kota Makassar. Fokus penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan PSAK 409 yang mencakup neraca, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan dokumentasi terhadap laporan keuangan tahun anggaran 2022 dan wawancara untuk melengkapi data yang dikumpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan Lazismu Kota Makassar tahun anggaran 2022 disusun berdasarkan PSAK 409 yang meliputi komponen: laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun dalam laporan perubahan aset kelolaan belum disajikan secara eksplisit sesuai dengan PSAK 409, walaupun aset seperti tanah dan bangunan telah dicatat dalam laporan perubahan dana. Lazismu juga mengelola dan memisahkan dana zakat, infak/sedekah, amil, sosial keagamaan, qurban, dan non syariah dengan baik dan disertai penjelasan dalam penggunaannya. Meskipun telah menerapkan sesuai PSAK 409, namun Lazismu belum menerapkan ISAK 335 karena tidak adanya aset neto dengan pembatasan maupun tanpa pembatasan dan tidak digunakannya laporan aktivitas sebagai pengganti laporan perubahan dana.

Kata Kunci: Penyajian Laporan Keuangan, ISAK 335, PSAK 409

PENDAHULUAN

Di era moderenisasi sekarang jenis transaksi keuangan semakin beragam. Sehingga berkembangnya sektor usaha baru, baik dari organisasi laba maupun organisasi nonlaba. Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan sosial yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan dan biasanya dalam memilih pemimpin, atau penanggung jawab menerima amanat dari para stakeholdersnya. Dalam organisasi diwajibkan menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan ISAK (Interpretasi standar akuntansi keuangan) No. 335. ISAK 335 ini membahas tentang entitas nonlaba, dengan dasar aktivitas utamanya tidak berorientasi mencari laba namun bukan berarti tidak menghasilkan laba

sehingga perlu adanya penyajian laporan keuangan.

Menurut PSAK 1 (IAI, 2018) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya kepada mereka. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka sebagai entitas.

Salah satu wujud entitas nonlaba yang ada dikalangan masyarakat adalah Lazismu. Lazismu merupakan Lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif semua yang berhubungan dengan zakat, infaq, dan sedekah. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 409 mengatur tentang akuntansi zakat. Pengukuran, penyajian, dan pengakuan transaksi zakat dan infaq atau sedekah oleh amil diatur dalam PSAK 409. Penerimaan zakat yang berupa harta tunai atau harta nontunai diakui sebagai penambah dana zakat dengan ketentuan bahwa dicatat sebesar jumlah yang diterima jika berupa aset kas dan dicatat sebesar nilai wajar jika berupa aset non kas.

Lazismu dituntut dalam pengelolaan dananya harus menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Transparansi dalam pengelolaan dana publik, dalam hal ini adalah dana zakat, infaq, dan sedekah agar menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Maka dari itu, Lazismu melakukan penyajian penerimaan dan penyaluran dana pada tahun 2018-2021 sebagai berikut:

Tabel 1 Penerimaan dan Penyaluran Dana ZIS Lazismu Tahun 2018-2021

URAIAN	2018	2019	2020	2021
Penerimaan	270.091.922	490.450.904	233.030.055	242.946.633 5
Penyaluran	175.378.740	467.830.931	289.704.107	344.177.382
Selisih	94.713.182	22.619.973	56.674.052	101.230.747
Saldo awal	72.658.876	167.372.058	189.992.031	133.317.979
Saldo akhir	167.372.058	189.992.031	133.317.979	32.087.232

Sumber : Lazismu Kota Makassar (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data pada tabel 1 penerimaan dan penyaluran dana ZIS pada lazismu kota makassar mulai dari tahun 2018-2021 mengalami perubahan setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2018 dan 2019 mengalami surplus dimana penerimaan lebih besar daripada penyaluran sehingga terdapat selisih sebesar Rp 94.713.182, dan memiliki saldo awal sebesar Rp 72.658.876 sehingga pada tahun 2018 jumlah saldo akhir sebesar Rp.167.372.058 dan selisih sebesar Rp 22.619.973, dan memiliki saldo awal sebesar Rp. 167.372.058 sehingga pada tahun 2019 jumlah saldo akhir sebesar Rp 189.992.031. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami defisit yang dimana penyaluran lebih besar daripada penerimaan sehingga terdapat selisih sebesar Rp 56.674.052, dan terdapat saldo awal sebesar Rp 189.992.031 sehingga pada tahun 2020 jumlah saldo akhir sebesar Rp 133.317.979 dan selisih sebesar Rp 101.370.747, dan saldo awal sebesar Rp 133.317.979 sehingga pada tahun 2021 jumlah saldo akhir sebesar Rp 32.087.232.

Penjelasan di atas menyimpulkan bahwa lazismu sebagai lembaga amil zakat yang menjadikannya entitas nonlaba harus melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yaitu dengan berpedoman pada PSAK 409 tentang akuntansi zakat, infak, dan sedekah. Namun seringkali banyak entitas organisasi yang belum merealisasikannya dengan alasan menyusun laporan keuangan memakan biaya, tenaga, dan waktu dan seringkali terasa sulit karena banyak organisasi nonlaba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi. Padahal dengan adanya laporan keuangan mereka dapat menyusun strategi bisnis kedepannya, sehingga tujuan organisasi yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Baihaqi (2018) yang menunjukkan bahwa Lazismu kabupaten Kudus belum sepenuhnya menerapkan ISAK 409 dalam menyusun laporan keuangan ZIS. Hal ini berlandasan pada dua temuan, yaitu : pertama, dari 5 unsur laporan keuangan, hanya 2 unsur saja yang dilaporkan oleh lazismu yaitu laporan perubahan dana dan laporan arus kas. Kedua, dana amil tidak disajikan dalam laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2019) menunjukkan hasil bahwa LAZIS AL-Haromain dan LESMA An-Nur hanya mengakui dan mencatat penerimaan dan pengeluaran zakat saat telah diterima. Hal ini sesuai dengan PSAK 409 ayat 09 bahwa penerimaan dana ZIS diakui saat kas, setara kas dan aset lainnya telah diterima. Namun dalam penyajian laporan keuangan, kedua lembaga tersebut hanya menyajikan 2 laporan saja yaitu laporan posisi keuangan dan laporan perubahan dana, dari 5 komponen laporan yang telah ditetapkan dalam PSAK 409. Selain itu, tidak dicantumkannya penerimaan dana non hal juga menjadi permasalahan yang ada pada kedua lembaga tersebut.

Pada bidang yang sama, telah banyak penelitian yang meneliti mengenai implementasi ISAK 335 ini dalam lembaga dan belum banyak yang membahas secara rinci mengenai penyajian laporan keuangan kombinasi antara PSAK 409 dan ISAK 335. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 335 Dan PSAK 409 (Studi Kasus Lazismu Kota Makassar).”

METODE PENELITIAN

Dalam desain penelitian mengetahui dan menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini menjadi langkah yang akan dilakukan, Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian bersifat deskriptif, yang mana penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang didapatkan dan melakukan perbandingan setiap teorinya dengan data objektif sehingga dapat memberikan gambaran bentuk penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 335 dan PSAK 409

Penelitian kualitatif yaitu menggunakan data yang disajikan secara uraian yang dilakukan dilapangan dan secara langsung di tempat yang diteliti, data yang diperoleh yaitu hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah didapatkan penulis mengukur dan menganalisis data laporan keuangan Lazismu Kota Makassar sebagai berikut :

1. Prosedur kebijakan penyusunan laporan keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, penyusunan laporan keuangan di Lazismu Kota makassar telah mengikuti struktur formal yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, sebagaimana disyaratkan dalam PSAK 409. Hal ini dikonfirmasi langsung oleh bagian akuntan Lazismu, bahwa laporan tersebut disusun berdasarkan konsep biaya historis dan basis akrual. Laporan keuangan disusun secara sistematis dan dilaporkan bertahap ke Lazismu tingkat provinsi sebelum diteruskan ke baznas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sistem pelaporan yang berjenjang dalam struktur organisasi Muhammadiyah.

2. Penerapan Standar Akuntansi PSAK 409

Lazismu Kota Makassar secara eksplisit telah menggunakan PSAK 109 yang kini diperbaharui penomorannya menjadi PSAK 409, dalam penyusunan laporan keuangannya ditunjukkan dengan pemisahan dana ke dalam kategori seperti:

- 1)Pemisahan dana ke dalam beberapa kategori seperti zakat, infak/sedekah, dana amil, dana sosial keagamaan, dan dana non-syariah.

2) Rincian penerimaan dan penyaluran yang disajikan secara transparan dalam laporan perubahan dana

3) Penyaluran dana zakat yang mengikuti delapan asnaf sesuai prinsip syariah

Informan menegaskan bahwa sejauh ini Lazismu dalam melakukan penyusunan laporan keuangan tidak mengalami kendala yang signifikan, dan pengelolaan dana dilakukan dengan prinsip transparan dan akuntabilitas.

3. Penerapan Standar Akuntansi ISAK 335

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kedua informan menyampaikan bahwa Lazismu Kota Makassar belum menerapkan ISAK 335 secara penuh. Laporan keuangan masih berorientasi pada PSAK 409 tanpa menyajikan struktur laporan yang sesuai dengan ISAK 335, seperti penggunaan istilah aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi pelaporan sebagai entitas nonlaba, masih terdapat celah untuk menyelaraskan penyajian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang terbaru.

Analisis ini memperlihatkan bahwa Lazismu Kota Makassar telah berkomitmen terhadap penerapan standar akuntansi syariah PSAK 409, namun belum sepenuhnya menggunakan kerangka pelaporan untuk entitas nonlaba seperti yang diatur dalam ISAK 335. Hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Laporan Keuangan Lazismu dengan PSAK 409 dan ISAK 335

Aspek	Yang disajikan Lazismu	Ketentuan PSAK 409	Ketentuan ISAK 335	Kesesuaian
Laporan Keuangan	Posisi Menggunakan istilah “Saldo Dana”	Diperbolehkan asal mencerminkan posisi keuangan riil	Harus menyajikan klasifikasi aset neto tanpa pembatasan dan dengan pembatasan	Sesuai PSAK 409, Tidak sesuai ISAK 335
Aspek	Yang disajikan Lazismu	Ketentuan PSAK 409	Ketentuan ISAK 335	Kesesuaian
Laporan Perubahan Dana	Perubahan Disusun berdasarkan jenis dana	Sesuai dengan jenis dana masing – masing laporan perubahan dana	Menggunakan laporan penghasilan komprehensif tanpa pembatasan maupun dengan pembatasan	Sesuai PSAK 409, Tidak sesuai ISAK 335
Penyajian Arus Kas	Menggunakan metode langsung	Diperbolehkan	Sesuai standar, metode langsung atau tidak langsung diperbolehkan	Sesuai PSAK 409 dan ISAK 335
Jenis Dana	Dana zakat, infak/Sedekah, Amil, Qurban, Sosial dan	Wajib mengklasifikasikan sumber dana syariah	Harus diklasifikasikan sebagai aset neto dengan	Sesuai PSAK 409, tidak sesuai

	Keagamaan, Non-Syariah	penggunaannya	atau tanpa pembatasan	ISAK 335
Terminologi Akuntansi	Dana zakat, dana infak, dana amil	Sesuai istilah dalam PSAK 409	Harus menggunakan istilah aset neto	Sesuai PSAK 409, tidak sesuai ISAK 335

Sumber: Data diolah, 2025

Jika dilihat dari penyajian data pada halaman 34 Lazismu Kota Makassar menyajikan laporan keuangannya dengan empat komponen yang terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Lazismu menyajikan laporan posisi keuangannya dengan dua jenis aset yaitu aset lancar dan aset tidak lancar dan terdapat akun saldo dana. Jika dibandingkan dengan standar akuntansi PSAK 409, Lazismu sudah menerapkan laporan posisi keuangan yang sesuai dengan standar PSAK 409 pada halaman 18, karena menggunakan istilah saldo dana yang diklasifikasi berdasarkan rincianya masing-masing seperti saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dana sosial keagamaan lainnya, dan dana non-syariah. Sedangkan berdasarkan ISAK 335, Lazismu belum menyajikannya sesuai standar karena tidak terdapat klasifikasi aset neto tanpa pembatasan maupun aset neto dengan pembatasan yang sesuai dengan standar ISAK 335.

2. Laporan Perubahan Dana

Lazismu menyajikan laporan perubahan dana yang sudah sesuai dengan Standar PSAK 409, karena sudah memuat data penerimaan dan penyaluran yang sesuai dengan jenis dananya masing-masing. Sedangkan standar ISAK 335 menggunakan laporan penghasilan komprehensif yang diklasifikasi berdasarkan tanpa pembatasan maupun dengan pembatasan.

3. Laporan Arus Kas

Lazismu menyajikan arus kas dari aktivitas operasi yang diklasifikasikan berdasarkan penerimaan dan penyaluran masing-masing dana, dan juga terdapat aktivitas investasi dari pembelian atau penjualan aset tetap. Berdasarkan standar PSAK 409 dan ISAK 335 tidak membatasi standar susunan arus kas mau menggunakan metode langsung ataupun tidak langsung sama-sama diperbolehkan di kedua standar tersebut.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Lazismu menyajikan catatan atas laporan keuangan yang cukup jelas dan rinci mengenai asal usul dana penerimaan dan penyaluran yang dikelolanya dan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Berdasarkan penelitian ini, hasil yang dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan di Lazismu Kota Makassar dengan ketentuan standar akuntansi ISAK 335 dan PSAK 409. Fokus penelitian ini adalah laporan keuangan Lazismu Kota Makassar tahun anggaran 2022, yang meliputi empat komponen utama: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Lazismu Kota Makassar telah menerapkan PSAK 109 atau yang sekarang berubah penomoran menjadi PSAK 409 secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal ini terlihat dari struktur laporan yang terdiri atas: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Pengklasifikasian dana juga sudah dilakukan dengan benar yaitu memisahkan dana zakat, infak/sedekah, dana amil, dana sosial dan keagamaan, dana qurban, dan dana non-syariah. Masing-masing jenis dana disajikan secara terpisah dan disertai penjelasan rinci atas sumber dan penggunaannya. Selanjutnya, meski secara operasional Lazismu adalah entitas berorientasi nonlabar, laporan keuangan Lazismu belum disusun berdasarkan ISAK 335. Hal ini terlihat dari struktur laporan yang tidak ada pemisahan secara eksplisit antara aset neto dengan pembatasan dan aset neto tanpa pembatasan, dan istilah yang digunakan dalam laporan keuangan Lazismu masih berorientasi pada PSAK 409 dan belum

menggunakan terminologi ISAK 335.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Lazismu Kota Makassar untuk tahun anggaran 2022 secara umum telah menggunakan ketentuan PSAK 409 dengan cukup baik. Pengakuan, pengukuran, serta penyajian dana zakat infak dan sedekah dilakukan sesuai standar. Pemisahan dana zakat untuk delapan asnaf dan porsi dana amil yang sesuai menunjukkan kepatuhan syariah dan prinsip transparansi pengelolaan dana. Selain itu, pengelolaan dana infak sedekah baik yang terikat maupun tidak terikat diungkap secara jelas. Dana amil digunakan untuk operasional lembaga dan dicatat dengan akuntabilitas tinggi. Penyaluran dana sosial dan dana qurban juga tercatat rapi, memperlihatkan tata kelola lembaga yang cukup profesional.

Lazismu Kota Makassar melakukan penyusunan laporan keuangan dengan jangka 1 tahun yang dimana aset kelolaannya berasal dari dana zakat, infak atau sedekah, hibah, dan wakaf. Aset kelolaannya dapat berupa tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan. Namun, saat aset diperoleh Lazismu mencatat aset tersebut sebagai aset kelolaan dengan nilai aset senilai tunainya tanpa melakukan klasifikasi aset kelolaan yang lebih rinci, sehingga saat melakukan penyusunan laporan keuangan tidak ditemui laporan perubahan aset kelolaan yang sesuai dengan pedoman PSAK 409. Tetapi, Lazismu memasukkan aset kelolaan tersebut ke dalam laporan perubahan dana bagian dana kelolaan.

Meskipun penyajian laporan keuangan Lazismu sepenuhnya sesuai dengan PSAK 409, akan tetapi mengingat entitas ini berorientasi nonlaba, Lazismu belum menerapkan ketentuan ISAK 335. yang dimana tidak disajikannya klasifikasi aset neto dan laporan aktivitas yang menjadi kekurangan signifikan dalam hal penyajian. Seharusnya dalam laporan posisi keuangan, entitas menyajikan aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Namun dalam laporan keuangan Lazismu, yang disajikan hanya saldo dana. Hal ini tidak mencerminkan penggunaan dana yang seharusnya menjadi perhatian dalam akuntansi entitas nonlaba.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Sumarti (2023) yang dimana hasil penelitiannya Yayasan Al-Ikhlas Kota Bengkulu secara keseluruhan penyajiannya sudah sesuai dengan ISAK 335 tentang penyajian laporan keuangan nonlaba. Namun, sebagian akun belum mengikuti aturan dalam ISAK 335.

Entitas nonlaba menggunakan PSAK 409 sebagai dasar dalam mengelola dan mengklasifikasikan dana zakat, infak, serta dana syariah lainnya, kemudian untuk menyajikan laporan keuangannya kepada pihak internal dan eksternal menggunakan ISAK 335 sebagai dasar dalam penyajian laporan keuangannya. Sehingga Lazismu kota makassar sebagai lembaga zakat, infak, dan sedekah yang termasuk dalam entitas nonlaba harus menyajikan laporan keuangannya berdasarkan pada PSAK 409 dan ISAK 335.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Nisa (2022) yang dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa proses pencatatan akuntansi di Lembaga Amil Zakat menggunakan sistem pencatatan cash basis dan melakukan penjurnalan dengan menerapkan pencatatan double entry dan pada penelitian Krisnawati (2021) menyajikan laporan keuangannya masih belum informatif serta belum ada perlakuan akuntansi zakat yang sesuai dengan PSAK 409. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Sulastri (2024) yang menyatakan perlakuan akuntansi zakatnya telah sesuai dengan PSAK 409, melalui laporan posisi keuangan yang memisahkan dana zakat, infak/sedekah, dan dana non zakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyajian laporan keuangan Lazismu Kota Makassar tahun anggaran 2022 telah disusun berdasarkan PSAK 409 secara konsisten.
2. Komponen laporan keuangan yang disajikan Lazismu mencakup: laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Pengelolaan dan pemisahan dana zakat, infak/sedekah, amil, sosial-keagamaan, qurban, dan

- non-syariah dilakukan dengan baik dan disertai penjelasan penggunaannya.
4. Lazismu Kota Makassar belum menerapkan ISAK 335 karena tidak adanya aset neto dengan pembatasan maupun tanpa pembatasan, tidak digunakannya laporan aktivitas sebagai pengganti laporan perubahan dana.
 5. Laporan perubahan aset kelolaan belum disajikan secara eksplisit sesuai PSAK 409, meskipun aset seperti tanah dan bangunan telah dicatat dalam laporan perubahan dana.

Lazismu disarankan menyajikan laporan keuangannya secara sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 409, terutama dalam hal penyusunan laporan perubahan aset kelolaan, yang dimana Lazismu membuat laporan aset kelolaan tersendiri tanpa digabungkan di laporan perubahan dana. Selain itu, lazismu mulai mempertimbangkan penerapan ISAK 335, agar penyajian laporan keuangannya semakin selaras dengan perkembangan regulasi akuntansi di Indonesia, mengingat Lazismu lembaga Zakat yang berorientasi Nonlaba. Lembaga disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem pencatatan dan pelaporan keuangan guna memastikan akurasi, efisiensi, serta kesesuaian dengan standar yang berlaku. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komparatif pada lembaga amil zakat lainnya dan membandingkan penerapan ISAK 335 dan PSAK 409, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan dapat menyelidiki faktor-faktor kendala yang menjadi penghambat dalam penerapan standar akuntansi secara utuh oleh lembaga amil zakat baik dari segi teknis, sumber daya, maupun regulasi.

REFRENSI

- Andasari, P. R. (2016). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Mesjid). *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*. 1(2), 143. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Baihaqi, J. (2018). Diskursus Akuntansi Zakat: Evaluasi Praktis Laporan Keuangan Lazisnu Kabupaten Kudus. *Jurnal Akuntansi Syariah*. 1(1). <http://dx.doi.org/10.21043/aktsar.v1i1.3721>
- Carroll, Archie B. (2018). Nonprofit Organizations The SAGE Encyclopedia of Business Ethics and Society Nonprofit Organizations. Thousand Oaks: Sage.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan per efektif 1 januari 2017. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan: PSAK 1. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irawan, M. F. (2022). Implementasi ISAK 335 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba dalam Tata Kelola Keuangan Masjid pada Masjid Jami'An-nur. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq. Jember. http://digilib.uinkhas.ac.id/7857/1/M.%20FANDI%20IRAWAN_E20183018.pdf
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisnawati. (2021). Analisis Penerapan PSAK No.409 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hilir. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/13189/>
- Martani, D., S. V. Siregar., R. Wardhani., A. Farahmita., & E. Tanujaya. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Meilina, P. H., Dewi, F. K., Arisanti, N., Rosidah, I. U., & Kediri, I. (2023). Implementasi PSAK 409 dalam Menciptakan Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Di Indonesia. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1).<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1046>
- Saputri, T. D., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Analisis Penerapan PSAK 409 pada Lembaga Amil Zakat di Kota Batu (Studi Kasus pada LAZIS Al-Haromain dan LESMA An-Nuur Kota Batu). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8(1), 1-13. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/2261>
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas

- Nonlaba Berdasarkan ISAK 335 (Studi Kasus Pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 243-259. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/1388>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulastri, M. & Lenap, I. P. (2024). Analisis of the Implementation of PSAK 409, Transparency and Accountability of Financial Management in Optimizing Zakat Potential at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) East Lombok Regency. *Jurnal East Asian Journal of Multidisciplinary research*, 3 (3). <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i3.8434>
- Sumarti, Y. A., Sumarlan, A., & Zs, N. Y (2023). Analisis Laporan Keuangan Berbasis ISAK 35 Pada Yayasan Al-Ikhlas Kota Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan*, 4 (3). <https://doi.org/10.53697/emak.v4i3>
- Ulkhairi, Nisa. (2022). Analisis Penerapan PSAK 409 Pada Lembaga Amil Zakat DSNI Amanah Muka Kuning Batam. Skripsi Universitas Putera Batam, Batam. <http://repository.upbatam.ac.id/1836/>
- Zamzami, F., & N. D. Nusa. (2016). Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: Gadjah Madsa University Press.